

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Majelis Ta'lim

Lokasi penelitian ini adalah berada di Kelurahan Barabai Timur Rt/09 Rw/03, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Untuk mengetahui lebih jelas Kelurahan Barabai Timur ini maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

1. Letak Geografis

Kelurahan Barabai Timur merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang berada di bagian Utara dari Kota Banjarmasin dengan koordinat 115.4038 LS/LU -2.5723 BT/BB. Dari batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Banua Jingah Kec. Barabai
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Mandingin Kec. Barabai
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Barabai Darat Kec. Barabai
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kelurahan Barabai Selatan Kec. Barabai

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kelurahan Barabai Timur



Luas wilayah Kelurahan Barabai Timur adalah 130,14 hektar yang meliputi dari 15 RT dan 4 RW. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari:

Tabel 4.1

Luas dan Pemanfaatan Tanah

No.	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1.	Tanah Pemukiman/Sekolah & Tempat Ibadah	5.21 Ha
2.	Tanah Sawah	15.00 Ha
3.	Tanah Perkebunan	4.00 Ha

a. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Gender

Guna melakukan kebijakan yang berspektif gender maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin. Kebijakan pada persebaran penduduk yang sesuai antara laki-laki dengan perempuan telah seharusnya berbeda dari persebaran yang didominasi salah satunya, dengan itu kebijakan yang diperoleh lebih efektif.

Dalam melakukan kebijakan yang berspektif gender maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data terakhir dari tahun 2020, berikut jumlah penduduk Kelurahan Barabai Timur menurut jenis kelamin berdasarkan umur termuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Jumlah Penduduk Kelurahan Barabai Timur Menurut
Jenis Kelamin Tahun 2020 (dalam jiwa)**

No.	Umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1.	1-12 bulan	25	19	44
2.	1-5 tahun	90	93	183
3.	6-11 tahun	252	249	501

4.	12-25 tahun	627	543	1.170
5.	26-45 tahun	614	648	1.262
6.	46-65 tahun	482	505	987
7.	65 tahun ke atas	87	142	229
Jumlah		2.177	2.199	4.376

Sumber: Data Buku Induk Penduduk

b. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Jumlah penduduk Kelurahan Barabai Timur berdasarkan pendidikan tahun 2020 tercantum dalam table dibawah ini:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Kelurahan Barabai Timur Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sekolah SD	113
2	Belum Lulus SD	589

3	Tamat Sekolah SLTP	637
4	Tamat Sekolah SLTA	1534
5	Tamat Akademi/Diploma	225
6	Tamat Sarjana	15
Jumlah		3.113

Sumber: Data Buku Induk Penduduk

Tabel 4.4

Jumlah mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Barabai

Timur Tahun 2020

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	518
2.	TNI/Polri	35
3.	Swasta/BUMN	178
4.	Wiraswasta/Pedagang	168
5.	Petani	89
6.	Buruh Tani	30
7.	Nelayan	-
8.	Peternak	2

9.	Jasa	19
10.	Pengrajin	-
11.	Pekerja Seni	-
12.	Pensiunan	178
13.	Lainnya	3.712
14.	Tidak Bekerja/Pengangguran	2
Jumlah		4.931

Sumber: Data Buku Induk Penduduk

1. Profil Singkat Berdirinya Majelis Taklim Ahbabuzzahro

Majelis Ta'lim Ahbabuzzahro yang beralamat di Jl. Surapati Kelurahan Barabai Timur Rt/09 Rw/03, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Ustadz Farid Wajdi lahir di Barabai pada tanggal 31 Oktober 1994. Beliau sudah menikah dengan Ustadzah Fauzia Wati yang sama-sama lulusan Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan mempunyai satu anak laki-laki yang masih balita, bernama Muhammad Arsyad.

Ustadz Farid Wajdi merupakan anak dari guru tuha dikota Barabai, ayahnya bernama tuan guru H. Ahmad Mawardi Ahya. Beliau adalah guru agama di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, setelah pensiun melanjutkan menjadi guru agama di kampung juga membuka

majelis. Selain itu, kegiatan beliau adalah mengisi ceramah agama di masjid dan langgar sekitar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Begitupun dengan ibu Ustadz Farid Wajdi, yang bernama Ibu Hj. Hunah Dahlia, beliau adalah guru PNS di Sekolah Dasar. Setelah beliau pensiun menjadi guru, melanjutkan menjadi guru agama di kampung, memimpin pengajian Al-Qur'an di langgar, memimpin pembacaan handil, dan membaca sholawat dala'il khairat di rumah.

Pendidikan yang di tempuh oleh Ustadz Farid Wajdi diantaranya TK Al-Hidayah Barabai Timur, SDN 3 Negeri Barabai Timur, kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih selama 3 tahun, dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura selama 5 tahun. Namun tidak hanya berhenti sampai disitu, beliau masih mempelajari ilmu agama atau mengaji kepada ulama di daerah Banjarmasin, Martapura, Barabai, dan lain-lain.

Kitab-kitab yang pernah dipelajari semasa belajar di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih diantaranya:

- a. Risalah Tangga Pelajaran Ibadah, Syarah Sittin Mas'alah, Fathul Qarib (Fiqh).
- b. Risalatul Mu'awanah, Bidayatul Hidayah, Ihya Ulumiddin (Tasawuf).
- c. Fathul Majid, Kifayatul 'Awam, Hud Hudi (Tauhid)
- d. Tashrifah dan Kailani (Shoraf).
- e. Jurmiyyah dan Mutammimah (Nahwu).

Selain itu, ada juga kitab-kitab yang pernah dipelajari semasa belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura diantaranya:

- a. Hud Hudi, Jauharatut Tauhid, Tuhfaqul Murid, Addasuqi (Tauhid).
- b. Ta'limul Muta'allim, Risalatul Mu'awanah, Kifayatul Atqiya (Tasawuf).
- c. Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Fathul Wahab (Fiqh).
- d. Riyadhussholihin, Attajridus Shorih, Shohih Muslim (Hadits).
- e. Al-Kailani, Matan Lamiyatul Af'al, Fathul Khobir, Al-Mathlub (Shoraf).
- f. Assyuja'i Alal Qothr, Matan Alfiah, Syarah Ibnu Aqil (Nahwu).
- g. Durusul Ilmil Mantiq, Adhodul Mubham, Quwaisini, Ishaghuji (Mantiq).
- h. Adhodul Mubham, Qowaidul Lughatil Arabiyah, Matan Jauharul Maknun, Syarah Jauharul Maknun (Balaghoh).
- i. Mukhtashar Syafie, Ilmu Arudh, Ilmu Qawafi (Arudh).
- j. Annafhathul Hasaniyah, Dalilul Khohidh, Rohbiah, Alfawaidus Syansuriah (Faroidh).
- k. Matan Waroqot, Alluma' (Ushul Fiqih).
- l. Durusul Ilmit Tafsir, Faidul Khobir, Attashil (Ushul Tafsir)
- m. Ataqrirotus Saniyah, Tanwirut Thullab, Raf'ul Atsar, Manhazhowin Nazhor (Ushul Hadits).
- n. Nurul Yaqin, Tarikh Al-Khulafa (Tarikh).

Adapun guru-guru yang mengajarkan ilmu agama kepada Ustadz Farid Wajdi selama menuntut ilmu di pondok pesantren maupun diluar pondok (mangaji baduduk di majelis-majelis guru) yaitu:

1. KH. Ahmad Mawardy Ahya (Ayah Ustdaz Farid Wajdi).
2. KH. Mukhtar Dahlan (Paman Ustdaz Farid Wajdi).
3. KH. Mukhtar HS, KH. M. Arsyad, KH. Syukri, KH. Ahmad Rifani, KH. Abdul Latif, KH. M. Rabbani Syaikani, Guru Nanda (Pamangkih)
4. KH. Syukri Unus, KH. Muaz Hamid, KH. Wildan Salman, KH. Munawar, KH. Sufiannoor, KH. M. Fadhil Bakri, KH. Khalilurrahman, KH. Hasanuddin, KH. Hatim Salman, KH. Syansuri M, KH. Ahmad Tarhib, KH. Kamaluddin, KH. M. Yufuf AZ, KH. M. Tasyrifin, KH. Ahmad Qamuli, KH. Abdul Hadi Arsyad, KH. Zarkasyi Asnawi, KH. M. Salami, KH. Abdul Mu'in, KH. M. Qori AK, KH. Ibrahim B, Ahmad Nasih, KH. Ahmad Rifani, KH. Munawir Kamali, Guru Bahrul Mukhith, Guru H. M. Yamin, Guru Mahmud. Guru M. Thohar, Guru M. Arif, Guru Zamakhsari, Guru H. M. Haidir, Guru M. Itqon, Guru M. Shaufi Ali, Guru M. Zubair, Guru Nashir Shiddiq (Martapura)
5. KH. Zuhdiannoor (Banjarmasin)

6. Al Habib Ikmal Al-Habsyi, Al Habib Asyraf Al-Habsyi, KH. M. Bakhit, KH. Abdussasalam, KH. Abdul Halim, Guru H. Abdullah (Barabai).

Sejarah awal mulanya Majelis Ahabuzzahro didirikan pada 3 Maret 2018, berdirinya majelis ini dikarenakan permintaan oleh sang istri. Karna pada saat setelah menikah, istri beliau tetap ingin melanjutkan dan mendapatkan pendidikan walaupun tidak secara formal. Dengan berusaha mencari pendidikan yang cocok, namun tidak juga berhasil. Terpikirlah oleh istrinya untuk membuka majelis, dengan yang mengisi ceramah adalah suami sendiri. Karena Ustadz Farid Wajdi mempunyai ilmu agama yang mumpuni, sangat disayangkan jika ilmu tersebut tidak disebarkan. Dari itulah sang istri mendorong serta memberi dukungan agar mendirikan sebuah majelis.³⁹

Sekitar tiga bulan lamanya Ustadz Farid Wajdi mempertimbangkan kemauan istrinya, dengan meminta pendapat kepada orang tua. Dan orang tuanya pun ikut mendukung apa yang direncanakan tersebut. Akhirnya Majelis Taklim Ahabuzzahro pun di buka. Awalnya majelis ini dinamakan Majelis Taklim Sayyidah Fathimah, kemudian berubah nama menjadi Majelis Taklim Ahabuzzahro yang memiliki arti “Pecinta Sayyidah Fathimah Az-Zahra”. Nama majelis dibuat langsung oleh sang istri, dengan tujuan mengambil berkah nama anak Nabi

³⁹ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahabuzzahro Ustadz Farid Wajdi Sabtu, 8 April 2023.

Muhammad SAW.⁴⁰ Dan sesuai dengan namanya majelis ini hanya khusus untuk perempuan. Alasannya kurang baik kalau laki-laki dan perempuan bercampur.⁴¹

Pertama kali majelis dilaksanakan di hari Minggu jam 7 pagi, kemudian berubah lagi ke jam 9 pagi. Namun, banyaknya jamaah yang tidak bisa hadir dengan alasan memenuhi undangan perkawinan, acara keluarga dan kesibukan lainnya sebagai perempuan. Sehingga jadwal yang ditetapkan sampai sekarang adalah di hari Sabtu jam 2 siang, setiap dua minggu sekali.

Gambar 4.2

Tempat Majelis Ahbabuzzahro



⁴⁰ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahbabuzzahro Ustadzah Fauzia Wati Jum'at, 8 April 2023.

⁴¹ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahbabuzzahro Ustadzah Fauzia Wati Sabtu, 8 April 2023.

c. Visi dan Misi Majelis Taklim Ahbabuzzahro

Visi dan Misi Majelis Taklim Ahbabuzzahro adalah berbagi ilmu agama kepada orang lain.

d. Struktur Organisasi Majelis Taklim Ahbabuzzahro

Majelis Taklim Ahbabuzzahro tidak mempunyai struktur organisasi secara lengkap seperti majelis pada umumnya. Namun, hanya di ketuai oleh Ustadz Farid Wajdi dan di bantu oleh istri beliau Ustadzah Fauzia Wati dalam kepengurusan dan keperluan Majelis Taklim Ahbabuzzahro.

2. Sarana dan Prasarana Majelis Ahbabuzzahro

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ahbabuzzahro sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nama Fasilitas Majelis Ahbabuzzahro

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	keterangan
1.	Ruang Majelis	1	Baik
2.	Tempat Parkir	1	Baik
3.	Tempat WC	1	Baik
4.	Kipas Angin	3	Baik
5.	Alat Pengeras Suara	1	Baik
6.	Karpet	LENGKAP	Baik

7.	Rekhal	50	Baik
8.	Tirai/Pembatas	1	Baik
9.	Alat Media Sosial	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Penyuluhan Agama Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Untuk lebih jelasnya terkait mengetahui dalam pelaksanaan penyuluhan agama oleh Ustadz Farid Wajdi pada perempuan, berikut ini rangkaian pelaksanaan selama penyuluhan ibadah berlangsung:

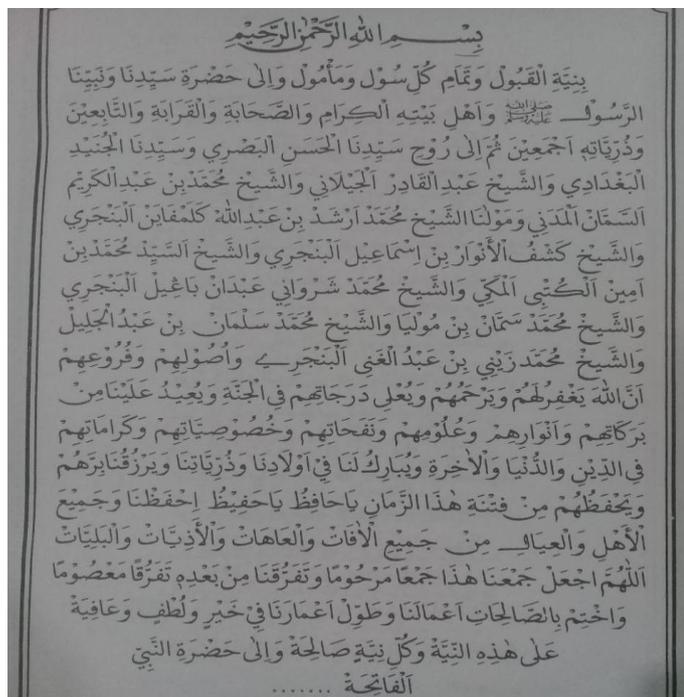
a. Membaca Tawasul

Sebelum pengajian kitab fiqh dimulai, Ustadz akan membaca tawasul terlebih dahulu. Tawasul atau wasilah merupakan perantara agar do'a atau ibadah kita dapat diterima dan bisa menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT., serta menjadi bagian adab kepada orang terdahulu yaitu kepada para ulama.

Kata Ustaz Farid Wajdi, *“Bertawasul kepada Ulama-ulama terdahulu dan orang-orang sholeh khususnya lawan pengarang kitab yang di baca. Dengan harapan agar ilmu yang disebarkan mendapat ridho Allah SWT., bermanfaat untuk siapa saja yang mempelajarinya, dan supaya dapat keberkahan”*.⁴²

⁴² Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahbabuzzahro Ustaz Farid Wajdi Sabtu, 8 April 2023.

Cara Ustadz Farid Wajdi ketika membaca tawasul dimulai dengan membaca basmalah, kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat kepada Rasulullah Saw., dengan suara yang pelan tanpa diiringi oleh jamaah dan jamaah hanya mengaminkan ketika selesai bertawasul. Berikut ini urutan tawasul yang dibaca oleh Ustadz Farid Wajdi sebelum memulai majelis:



b. Majelis Taklim Kitab Syarah Sittin Mas'alah

Pengajian atau pembacaan kitab Syarah Sittin Mas'alah adalah inti dari pelaksanaan penyuluhan atau materi yang akan disampaikan kepada jamaah. Dalam penyuluhannya, Ustadz akan membaca isi kitab kemudian beliau terjemahkan. Selain dari menterjemahkan, beliau akan memberikan penjelasan dengan rinci dengan bahasa daerah yang mudah dipahami oleh jamaah. Jika dalam materi maupun penjelasan beliau belum juga dapat dipahami, maka beliau akan mencontohkan baik itu praktik di depan jamaah seperti tata cara sholat takbiratul ihram, ruku', sujud dan lain-lain. Jika tidak dipraktikan secara langsung, dikhawatirkan salah atau ada kekeliruan dalam melaksanakan ibadah.

Kitab Syarah Sittin Mas'alah membahas tentang fiqh ibadah. Kenapa beliau membawakan pengajian kitab ini? Alasannya ujar sidin *"Kitab ini jarang dipakai di majelis kota Barabai, yang mana kebanyakannya membahas akidah, tasawuf, dan lain-lain. Jarang ada yang membahas khusus kitab fiqh ibadah kaya ini"*.⁴³ Maka dari itu, supaya fiqh ibadah tetap bisa dipelajari untuk memperbaiki tata cara fiqh ibadah yaitu salah satunya dengan kitab Syarah Sittin

⁴³ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahbabuzzahro Ustaz Farid Wajdi Sabtu, 8 April 2023.

Mas'alah, yang dikarang oleh Syekh Ahmad Ar-Romli, yang mana membahas 60 masalah.

Ditambahkan lagi oleh Ustadz, “*Selain nintu jua, bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah*”. Sesuai dengan sabda Rasulullah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ
عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ
وَالذَّهَبَ

Terjemah: “*Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi tiap-tiap muslim dan muslimah, dan orang yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya, maka ia seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas*”. (HR. Ibn Majah).



c. Membaca Shalawat

Seperti kebiasaan majelis lainnya, baik itu hendak memulai atau akhir kegiatan majelis akan membaca shalawat. Sama

dengan Majelis Taklim Ahbabuzzahro ketika selesai pembacaan kitab, Ustadz Farid Wajdi memimpin membaca shalawat dan diikuti oleh jamaah dengan suara yang nyaring, biasanya diulang sebanyak dua kali. Shalawat yang di baca biasanya berbeda-beda, seperti pada musim covid masih melanda, Ustadz Farid Wajdi memilih membaca shalawat *Rabbi Fanfa'na* dan sesuai dengan artinya yang diharapkan selama pandemic menyerang.

Ketika membaca shalawat hendaklah disertai hati yang sungguh-sungguh, karena bukan hanya semata melafalkan. Namun, didalam sholawat kita dapat membuktikan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. dan merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan bagi umat Islam. Ada banyak shalawat yang bisa kita baca atau ingin menjadikan sebuah amalan.

Sholawat merupakan sebuah pujian kepada seseorang yang sangat mulia, yakni kepada Nabi Muhammad SAW. berkat beliaulah kita dapat menikmati menuntut ilmu agama dengan begitu mudahnya. Allah SWT. memerintahkan kita agar senantiasa bershalawat, dan janji Allah akan memberi ganjaran bagi yang melakukannya. Nabi Muhammad SAW. juga utusan Allah SWT., yang akan memberikan syafaat pada umatnya di hari kiamat nanti. Salah satu ikhtiar kita agar mendapatkan syafaatnya adalah dengan mengamalkan membaca shalawat.

1) Shalawat Rabbi Fanfa'na

Shalawat ini merupakan bagian dari shalawat Ya Rasulullah Salamun ‘Alaika Al-Khidmah, namun yang hanya dibaca penggalan dari shalawat tersebut. Berikut ini shalawat yang sering di baca oleh Ustadz Farid Wajdi bersama jamaah ketika pembacaan kitab Syarah Sittin Mas’alah sudah selesai.

رب فانفعنا ببركتهم

”Ya Allah, dengan berkah mereka (Para Ahli Bait Nabi) berilah kami manfaat.”

واهدنا الحسنى بحرمتهم

“Dan tunjukkanlah kami kepada kemuliaan demi kehormatan mereka.”

وأمتنا فى طريقهم

“Dan dengan kehormatan mereka, tunjukkan kami kepada kebaikan.”

ومعافاة من الفتن

“Dan wafatkanlah kami di jalan mereka. Serta selamat dari segala fitnah.”

Shalawat ini di baca ketika masih covid melanda, banyaknya manusia meninggal karena virus tersebut. Dengan mengharap keberkahan dan syafaatnya Rasulullah SAW. selalu bisa hadir di majelis ilmu. Dan semoga Allah SWT. melindungi dari bala bencana. Jika memang sudah

waktunya pulang, pulang dalam keadaan husnul khatimah,
selamat dunia wal akhirat.

2) Shalawat Badar

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى طَهَ رَسُولِ اللَّهِ

*“Rahmat dan keselamatan Allah, semoga tetap untuk Thaaha
(Nabi) utusan Allah.”*

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى يَسَّ حَبِيبِ اللَّهِ

*“Rahmat dan keselamatan Allah, semoga tetap untuk Yasin
(Nabi) kekasih Allah”*

تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ وَبِالْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ

*“Kami berwasilah dengan berkah Basmalah, dan dengan Nabi
yang di beri petunjuk lagi utusan Allah.”*

وَ كُلِّ مُجَاهِدٍ لِلَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

*“Dan seluruh orang yang berjuang karena Allah, karena
berkahnya ahli badar Yaa Allah”.*

إِلٰهِي سَلِّمْ الْأُمَّةَ مِنَ الْآفَاتِ وَالنَّقْمَةِ

*“Ya Allah, semoga Engkau menyelamatkan ummat, dari
bencana dan siksa”.*

وَمِنْ هَمٍّ وَمِنْ غُمَّةٍ يَا هَلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

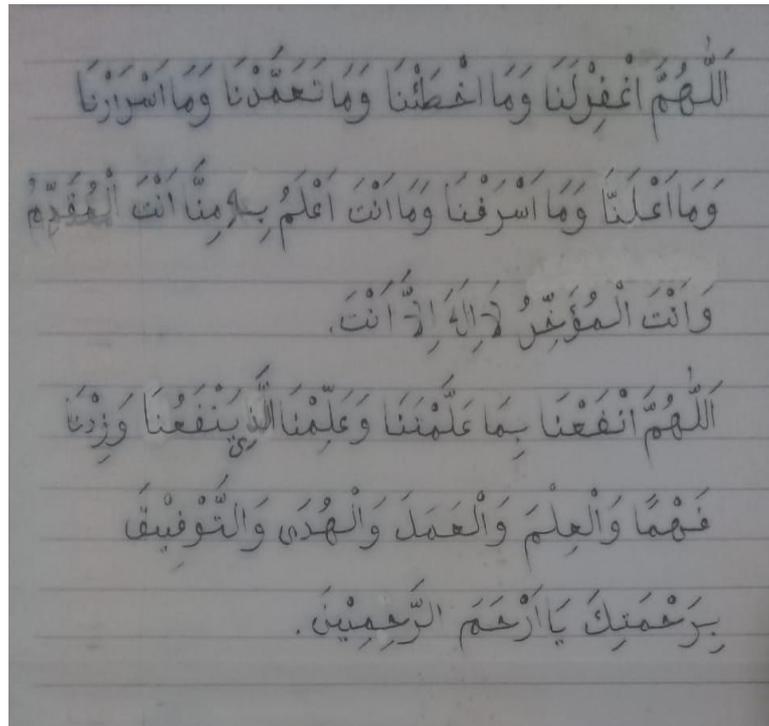
*“Dan dari susah dan kesulitan, karena berkahnya ahli badar
Yaa Allah”.*

Shalawat badar di baca ketika awal tahun tadi, karena banyak orang yang sakit namun bukan lagi pada masa covid. Entah penyakit apa yang membuat hampir semua orang banyak yang

berobat. Dengan membaca shalawat badar, berharap kepada Allah SWT. serta bertawasul kepada Rasulullah SAW., dengan izin-Nya segala penyakit, kesusahan, bencana, maupun siksa tidak terjadi pada kita semua.

d. Do'a

Setiap kegiatan tentunya ada do'a yang dipanjatkan, memohon kepada Allah SWT. supaya ditambahkan ilmu yang bermanfaat dan bisa mengamalkannya. Ketika membaca do'a, jamaah hanya mengaminkan tanpa mengikuti bacaan Ustadz, dan dengan memerhatikan adab dalam berdo'a yaitu beliau memulai dengan basmalah dan shalawat, dan sebaliknya ketika hendak menutup do'a membaca shalawat baru ditutup dengan hamdalah. Do'a yang dipanjatkan Ustadz Farid Wajdi ketika selesai kegiatan penyuluhan ibadah, untuk menutup majelis adalah sebagai berikut:



Arti dari do'a yang dipanjatkan adalah *"Ya Allah ampunilah kami, dan dosa-dosa kami, dan segala kesengajaan kami, dan segala rahasia-rahasia kami, dan semua yang kami ketahui, dan ketamakan dan keserakahan kami, dan sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui segalanya dari pada kami, Engkau yang Maha Mendahului dan Engkau yang Maha Mengakhiri, tidak ada Tuhan selain Engkau. Ya Allah tolonglah kami, bantulah kami dan ajarkanlah kami. Dan ajarkanlah apa yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah kepamahaman kami, ilmu kami dan segala pekerjaan kami dan petunjuk dan taufik dengan rahmat Engkau wahai Engkau yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"*.

Apapun yang kita lakukan apalagi supaya hajat terkabul, maka jangan pernah meninggalkan doa. Sebelum berdoa juga harus kita perhatikan adab-adabnya, misalnya memulai dengan Basmalah kemudian shalawat. Sebaliknya ketika selesai berdoa maka tutuplah dengan bershalawat dulu baru kemudian memuji Allah SWT. lebih baik lagi jika menghadap kiblat dan dalam keadaan suci. Jangan

berdoa di sembarang tempat, perlu juga kita memerhatikan tempatnya apakah bersih dan suci atau tidak.

e. Nasehat (Kegiatan Konsultasi Keagamaan)

Nasehat merupakan menyampaikan suatu perkataan kepada orang lain baik itu individu atau kelompok, agar seseorang menjadi lebih baik, terlebih dalam masalah fiqh ibadah yang mana diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik, memperbaiki kesalahan, dan kekurangan. Dalam masalah ibadah sehari-hari yang kita kerjakan perlu memerhatikan syarat atau rukunnya, juga adab terhadap Allah SWT.

Selain daripada rangkaian pelaksanaan penyuluhan, Ustadz Farid Wajdi juga memberikan nasehat bagia siapa saja yang mau baik itu secara individu atau kelompok. Dengan cara diluar dari kegiatan majelis, dan lebih baik membuat janji sebelum ingin konsultasi keagamaan. Dan sebagai perempuan yang harus banyak menerima nasehat, supaya dapat saling menjaga kualitas ilmu agama, dan tidak akan kebingungan dalam menentukan benar atau salah, halal maupun haram, tidak salah pilih dalam mengambil keputusan. Sehingga sangat perlu nasehat-nasehat berupa agama Islam dalam kehidupan.

Nasehat yang dimaksud disini ialah berupa nasehat agama Islam yang disampaikan ketika penyuluhan agama, yaitu dengan menegaskan sesuatu yang bisa membuat jamaah keliru. Nasehat

juga bisa dilakukan kepada siapa saja, jika ada jamaah dengan mempunyai masalah dan ingin bertanya kepada Ustadz Farid Wajdi atau ingin menambah wawasan seputar agama Islam.

2. Strategi Penyuluhan Agama Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Hasil penelitian yang ditemukan adalah strategi yang digunakan oleh Ustadz Farid Wajdi yaitu strategi *tilawah* dan strategi *tazkiyah*. Secara strategi *tilawah* yang dilakukan oleh Ustadz Farid Wajdi, beliau menyampaikan materi dari kitab yang di baca, dan memberikan penjelasan kemudian jamaah mendengarkan dengan seksama, dan diberikan penjelasan kembali dengan rinci menggunakan bahasa daerah, dalam artian bahwa penyampaian beliau sangat sistematis dan terarah. Strategi *tilawah* juga lebih banyak bergerak pada ranah pendengaran, penglihatan, dan akal yang sehat untuk memahami serta menerima ilmu agama.

Kemudian strategi *tazkiyah*, sesuai dengan artinya yaitu menyucikan jiwa. Jika strategi *tilawah* melalui indra penglihatan dan pendengaran, maka strategi *tazkiyah* melalui ranah kejiwaan. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan masalah jika dibiarkan terus menerus tanpa pembersihan. Solusinya bisa berhadir di majelis ilmu atau langsung meminta pendapat kepada yang ahlinya dalam bidang agama Islam. Supaya jiwa kembali bersih dan merasa lebih nikmat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Hal ini berkaitan dengan yang dilakukan oleh Ustaz Farid Wajdi yaitu memberikan nasehat atau konsultasi keagamaan.

Selain dari dua strategi tadi, berdasarkan dengan rangkaian kegiatan penyuluhan mulai membaca tawasul sampai pada doa penutup majelis, strategi yang digunakan oleh Ustaz Farid Wajdi dalam cara belajar mengajar yang diterapkan adalah strategi klasik/salaf. Strategi ini banyak dipakai oleh ulama-ulama zaman dulu dalam mendidik murid. Diantaranya dengan duduk berhalaqah, maksudnya guru duduk ditengah-tengah dan para murid duduk mengelilinginya dengan saling berhadapan atau tatap muka. Diantaranya lagi materi yang diajarkan bersumber dari kitab-kitab klasik yang mu'tabar maksudnya seperti kitab kuning atau kitab gundul karangan dari para ulama zaman dulu yang sudah banyak di baca dan dipelajari oleh orang lain. Diantara guru yang memakai strategi atau metode klasik yaitu KH. M. Zaini Abdul Ghani/Guru Sekumpul (Martapura), KH. Mukhtar HS (Pamangkih), dan KH. M. Bakhiet (Barabai).

Strategi klasik biasanya mengedepankan penyampaian secara langsung ke orang banyak dengan materi yang sudah matang, kemudian dirincikan kembali dengan lebih jelas dan detail. Selain itu penyampaian dengan strategi klasik tidak hanya berupa materi saja, ada saatnya bercanda (mahalabiu) supaya materi lebih mudah masuk dan dipahami. Seperti penyampaian ulama kita di Kalimantan Selatan, penyampaiannya serius tapi supaya tidak terlalu tegang dalam menerima

penjelasan maka diselipkanlah hal yang lucu tapi masih dalam batasan. Seperti Ustadz Farid Wajdi dalam menyampaikan sunah-sunah berwudhu, *“Sebelum berwudhu kita disunahkan untuk membaca basmalah, tapi baik lagi ditambahi lawan a’udzubillah. Kemudian membasuh tangan, imbah tangan basuh muha, nah kenapa imbah basuh muha kita disunahkan berkumur-kumur? Kenapa kada hidung yang bedahulu sebelum muha? Karena yang membaca Al-Qur’an itu pakai muntung. Coba ja buhan pian membaca pakai hidung, kawa lah? Makanya lebih diutamakan berkumur dulu baru kemudian membasuh lubang hidung”*. Begitulah sedikit dari penggalan penyampaian beliau dalam memberikan penyuluhan ibadah, ada menyelipkan hal yang lucu namun ada nilai yang disampaikan, bukan hanya sekedar lucu.

C. Pembahasan

1. Strategi Penyuluhan Ibadah Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Untuk lebih jelasnya terkait dalam mengetahui tentang strategi penyuluhan ibadah oleh Ustadz Farid Wajdi pada perempuan yakni sebagai berikut:

a. Membaca Tawasul

Tawasul adalah perantara seorang muslim sebagai upaya untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Tawasul biasa dipakai ketika berdoa supaya diterima dan dikabulkan Allah SWT. Adapun yang menjadi landasan dalam Al-Qur’an

tentang dasar hukum tawasul, yaitu terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah: “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung*”.

Tawasul merupakan sesuatu yang menjadikan lebih mendekatkan dan penyambung diri kepada Allah SWT., untuk itu supaya tawasul bisa dicapai dengan baik mesti harus mempunyai kedudukan dan kehormatan yang tinggi di sisi Allah SWT. sebagai yang dituju dengan tawasul.

Ada 7 jenis tawasul diantaranya tawasul dengan amal shaleh, tawasul dengan orang yang kedudukannya tinggi di sisi Allah SWT., tawasul di masa hidup Nabi, tawasul dengan Nabi usai beliau wafat, tawasul dengan orang shaleh yang masih hidup, tawasul dengan orang shaleh yang sudah meninggal, dan tawasul dengan kemuliaan.

b. Majelis Taklim Kitab Syarah Sittin Mas’alah

Kitab Syarah Sittin Mas’alah disusun oleh Syekh Abu Abbas Ahmad bin Hamzah bin Ahmad Al-Anshori Al-Romli, atau yang lebih dikenal dengan panggilan Syekh Ahmad Ar-Romli (Imam Romli). Beliau dilahirkan di Mesir

bulan Jumadil Ula tahun 919 H/Julai 1513 , dan meninggal pada pada ahari Ahad tahun 1004 H/13 Januari 1596.⁴⁴ Syekh Ahmad Ar-Romli terkenal karena merupakan ulama dari kalangan mazhab Imam Syafi'i.

Syekh Ahmad Ar-Romli mendapat pendidikan khusus dari ayahnya sendiri, yaitu belajar tentang fiqih, nahwu, tafsir, saraf, ma'ani, dan lain-lain. Pada masa itu hanya berguru kepada ayahnya saja tanpa harus berguru kepada orang lain. Ayahnya pernah berkata: “Aku biarkan Muhammad, Alhamdulillah, berbagai hal ilmu pengetahuan, sehingga tidak lagi membutuhkan guru lain kecuali Syekh Al-Islam Al-Qadi Zakariya dan Syekh Al-Imam Burhan Al-Din bin Abu Syarif”.⁴⁵

Syekh Ahmad Ar-Romli tumbuh menjadi orang yang kuat agamanya dan ketakwaannya, sehingga menjadi ulama besar yang mempunyai predikat terpuji dan terkenal akan kecerdasannya. Mampu menghafal sekaligus memahami dan mengaktualisasikan diri dengan baik. Setelah sepeninggal ayahnya wafat, Imam Ramli mengajarkan fiqih, nahwu, bayan, hadits, ushul fiqih, dan lain-lain. Beliau

⁴⁴ Abdullah Musthafa Al-Maraghi, *Ensiklopedia Ulama Ushul Fiqh Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 503

⁴⁵ Abdullah Mustafa Al-Maraghi, *Buku Pakar Fiqih Sepanjang Sejarah*, (Yogyakarta: LKPSM, 2001), h. 327

menghabiskan umurnya memberikan manfaat yang sangat besar untuk umat Islam dengan cara menulis serta mengajar.

Ada banyak kitab yang ditulis oleh Imam Ramli diantaranya kitab Syarah Sittin Mas'alah merupakan salah satu kitab fiqh mazhab Syafi'i yang sudah diringkas oleh Syekh Ahmad Ar-Romli. Yang telah menghimpun enam puluh masalah fiqh ibadah yang sangat penting diketahui oleh umat Islam. Diantaranya yang di bahas dalam Kitab Syarah Sittin Mas'alah adalah asas keimanan (Qawaidul Iman), asas keislaman (Qawaidul Islam), istinja', wudhu, mandi wajib dan semisalnya, tayamum, sholat, zakat, puasa, haji. Dan masih banyak lagi rinciannya dalam satu pembahasan.

c. Membaca Shalawat

Allah SWT. telah memerintahkan kepada kita sebagai hambaNya untuk bershalawat kepada Nabi. Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemah: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk nabi; hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”.

Shalawat merupakan salah satu bukti seorang umat yang punya kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. dengan sering menyebut nama seseorang yang dicintai yaitu Nabi Muhamad SAW.⁴⁶ Orang yang sering membaca shalawat bukan hanya berarti cinta, namun bisa juga sebagai rasa penghormatan kepada Nabi Muhamad SAW. Karena sudah semestinya Rasulullah mendapatkan pujian karena beliau telah membimbing umat, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang penuh ridho dari Allah SWT.

Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا
وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ خَطِيئَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ

“Barang siapa bershalawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali, Allah gugurkan darinya sepuluh kesalahan, dan Allah angkat dia sepuluh derajat dengan shalawat itu”. (HR. Bukhari)⁴⁷

Berdasarkan hadits tersebut ada beberapa keutamaan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yaitu Allah SWT. membalas orang yang bershalawat kepadanya sepuluh kali lipat dari shalawat yang dibaca, dihapuskan sepuluh

⁴⁶Muhammad Fadlun, *Menjadi Tenram dan Bahagia dengan Shalat*, (Surabaya: Pustaka Media, 2014), h. 80.

⁴⁷ Fuad SN, *Kumpulan Terlengkap Shalawat Nabi dan Khasiat*, (Jakarta Selatan: Turos Khazanah Pustaka Islam, 2018), h. 1.

dosa orang yang bershalawat atas setiap satu shalawat yang di baca, dan Allah SWT. akan mengangkat derajat orang yang bershalawat dengan sepuluh derajat atas setiap satu shalawat yang di baca.

Berdasarkan dari ayat Al-Qur'an maupun Hadits ada banyak keutamaan membaca shalawat diantaranya mendapatkan ampunan dari Allah SWT., mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, dapat menghilangkan kesedihan dan kegelisahan, sebagai kunci terkabulnya do'a, serta dapat melebur dosa.

Sangat luar biasa keutamaan yang didapatkan bagi orang yang membaca maupun mengamalkan shalawat, ada banyak shalawat yang diajarkan baik itu yang bersumber dari hadits, perkataan sahabat atau ahlul bait, maupun shalawat yang ditulis oleh para ulama.

d. Do'a

Do'a secara bahasa berasal dari kata دعا-يَدْعُو-دَعَاء-دَعْوَى yang berarti meminta atau memohon. Sedangkan secara istilah adalah penyerahan diri kepada Allah SWT. dalam memohon segala apa yang diinginkan. Do'a juga bisa disebut dengan ibadah, karena berdo'a merupakan ibadah yang utama, yaitu merupakan inti dari ibadah itu sendiri.

Berikut ini pengertian do'a yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Terjemah: “Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”.

Ayat tersebut menerangkan kepada kita bahwa hanya kepada Allah SWT. kita meminta dan memohon sesuatu karena doa juga bagian dari ibadah, dan Allah SWT. pasti akan menjawab serta bisa mengabulkan permintaan hamba-Nya. Namun bagi orang yang sombong, sehingga tidak mengakui keesaan Allah SWT. serta enggan untuk meminta kepada-Nya, maka mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam dengan keadaan yang sangat hina.

Hukum berdoa menurut para ahli fiqih adalah sunah. Karena berdoa sangat dianjurkan baik itu yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa berdoa merupakan sebab seseorang dihindarkan dari bala bencana, dan bisa meraih rahmat dari Allah SWT.

Waktu dan tempat yang mustajab untuk berdo'a ada 7 diantaranya Di sepertiga malam terakhir, Ketika sujud,

Antara adzan dan iqamah, Ketika turunnya hujan, Doa orang terzalimi, orang yang sedang dalam perjalanan (musafir), dan doa orang tua kepada anaknya, Orang yang sedang berpuasa, dan Orang yang berdoa di hari Jum'at.

Berdoa bukan hanya sekedar meminta atau mengharapkan terkabulnya keinginan, namun di balik doa ada banyak keutamaan yang didapatkan. Keutamaan berdoa terdapat dalam QS. As-Sajadah ayat 15-16:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا
وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا
وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Terjemah: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri*”. (15) “*Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk sholat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka*”.

Syaikh Jamaludin Al-Qasimi berpendapat dalam kitabnya *Mauizhatul Mu'minin* ringkasan dari kitab *Ihya' Ulumuddin*, bahwa adab berdoa ada sepuluh, yaitu utamakan berdoa ketika waktu yang dimuliakan, seperti

waktu sahur, pada bulan suci Ramadhan, pada hari Jum'at, dan pada hari Arafah. Berdoa ketika dalam kondisi yang dimuliakan, yaitu ketika dalam tujuh waktu mustajab untuk berdoa. Berdoa dengan menghadap kiblat. Merendahkan suaranya. Sebaiknya berdoa dengan doa *ma'tsurah* artinya doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Berdoa dengan khusyu, rasa pengharapan, dan penuh rasa takut kepada Allah SWT. Meyakini doa akan dikabulkan. Berdoa terus menerus atau mengulang-ulang. Berdoa dimulai dengan dzikir kepada Allah SWT, kemudian bershalawat atas Nabi Muhammad SAW. Diijabahnya doa karena bertaubat dengan sungguh-sungguh.⁴⁸

e. Nasehat

Metode dakwah mauidzatil hasanah biasa digunakan oleh para da'i maupun da'iyah salah satunya dengan strategi nasehat. Nasehat hampir sama maknanya dengan dakwah karena sama-sama menyampaikan suatu kebaikan. Kata nasehat terdiri dari 3 huruf yaitu *nun, shad, dan ha*. Yang artinya memberi nasehat, menjahit, dan membersihkan.⁴⁹ Jika dikaitkan dengan dakwah berarti agama itu bisa

⁴⁸ Muhammad Rizqi Romdhon, *Tafsir Ayat-ayat Doa*, (Jawa Barat: CV. Nusa Acitya Abiwara, 2021), h. 23

⁴⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 19

dikatakan nasehat, sebagaimana yang terdapat dalam Hadits Rasulullah Saw.

Terjemah: *“Agama itu nasehat”. Kami bertanya, “Untuk siapa, wahai Rasulullah Saw?”. “Untuk Allah, untuk kitab Allah, untuk Rasul Allah, untuk para pemimpin umat Islam dan semua umat Islam” Jawab Rasulullah SAW.”* (HR. Muslim).

Saling menasehati tidak harus hanya kepada perempuan saja, namun kata Rasulullah bahkan kepada pemimpin sekalipun harus mendapat nasehat. Nasehat bisa dikatakan cukup berhasil dalam membentuk dalam diri seseorang baik itu secara moral, emosional, maupun sosial dengan cara yang baik. Masukan-masukan positif itulah yang bisa meresap dalam hati manusia.

Pada setiap nasehat yang disampaikan selalu dengan cara teladan, yakni lemah lembut dan tidak memaksa, seperti Rasulullah SAW. walaupun banyak yang membenci, namun pada akhirnya berbondong-bondong masuk Islam. Sifat lemah lembut beliau yang menjadikan orang disekitar tidak menjauhinya

2. Strategi Penyuluhan Agama Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berikut ini ada beberapa macam strategi penyuluhan yang dapat digunakan, diantaranya:

Strategi *tilawah* adalah proses penyampaian penyuluhan ibadah dengan lisan dan tulisan. Baik itu bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits, yang tertulis dalam kitab ataupun tidak. Ar-Razy mengartikan makna *tilawah* adalah mengajak dan mengarahkan umat untuk membanggakan jagat dan mempercantik tatanan masyarakat negara yang berdiri dan memerintahkan mereka melakukan yang ma'ruf dan melarang mereka dari kemungkaran agar suci jiwa mereka dan bersih dari kotoran yang mereka sandang ketika mereka berada dalam kemusyrikan dan *jahiliyyah*.

Strategi *tazkiyah* merupakan strategi untuk menyucikan jiwa, karena itu suda menjadi visi misi bagi setiap da'i atau penyuluh yang sama-sama menginginkan kebaikan secara lahiriah dan batiniah. Jika jiwa kotor dibiarkan begitu saja, maka dapat menimbulkan berbagai masalah yaitu penyakit hati atau badan. Tanda jiwa yang kotor bisa dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil seperti keimanan yang lemah, mudah goyah keyakinannya. Aklaknya tercela seperti serakah, sombong, kikir. Suka mengghibah sana sini tanpa ada batasan atau tidak menyadari bahwa itu perbuatan dosa.

Strategi klasik adalah strategi yang sudah ada dan digunakan oleh ulama dahulu, strategi ini identik dengan dakwah bil lisan dan bil hal seperti ulama kita dikalimantan ataupun ulama yang terdahulu. Strategi ini biasa identik dengan dakwah *bil lisan* dan *bil*

hal. Secara sederhananya, dakwah dengan *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa atau ucapan. Sehingga dakwah dengan strategi klasik lebih sering dikenal dalam bentuk ceramah, pengajian kabar, seminar, dan masih banyak lagi.⁵⁰ Karena dakwah memang identik dengan menyampaikan secara langsung kepada orang banyak dan dakwah dengan *bil lisan* cukup efisien untuk dilakukan.

Bentuk-bentuk dahwah bil lisan sesuai dengan pengertian di atas, maka dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

1. Tabligh artinya menyampaikan, dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih kepada pengenalan dasar tentang Islam. Amrullah Ahmad berpendapat bahwa tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan agama Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.⁵¹
2. Nasehat adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan suda menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk saling

⁵⁰ Ramlah, *Meretas Dakwah di Kota Palopo*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 31.

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 20

mengingatkan dalam hal yang menyimpang agar kembali kepada jalan yang sesuai dengan syariat Islam.

3. Khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting, atau pidato yang disampaikan untuk menunjukkan pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.⁵² Khotbah juga merupakan bagian dari kegiatan dakwah secara lisan.
4. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan suatu keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang ajaran agama Islam kepada mad'u secara lisan lisan.⁵³ Biasanya disampaikan dengan di kemas dengan ringan, informative, dan tidak mengundang perdebatan.
5. Diskusi, dakwah dengan cara diskusi dapat memberikan kesempatan bagi mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan jika menimbulkan kekeliruan atau sebagai alternatif pilihan jawaban yang beragam.,
6. Retorika merupakan seni dalam berdakwah agar dapat mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah yang disampaikan. Retorika juga bagian dari keahlian khusus yang harus dimiliki seorang da'i, melalui ciri khasnya

⁵² *Ibid.*, h. 28

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 101

seperti dari segi bahasa, pemilihan kata-kata, dan cara menyampaikan untuk menarik mad'u.

7. Tanya jawab biasanya dilakukan bersamaan dengan metode ceramah maupun diskusi. Namun tanya jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemikiran mad'u dalam memahami dan menguasai materi dakwah, dengan begitu dapat merangsang perhatian mad'u. metode dakwah tanya jawab bisa dikatakan efektif, karena mad'u bisa mengajukan pertanyaan yang belum dikuasai sehingga akan timbul *feedback* antara da'i dengan mad'u.

Sedangkan dakwah *bil hal* dalam hal ini dipahami sebagai bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal atau kerja nyata.⁵⁴ Dakwah *bil hal* juga berupa dakwah aksi yang diharapkan lebih transformatif dalam menanamkan ajaran Islam sekaligus terimplementasi dari tingkah laku khususnya dalam konteks memperdayakan masyarakat agar lebih baik lagi. Dakwah *bil hal* merupakan kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang lebih dikenal dengan perbuatan nyata, misalnya menyantuni fakir miskin.

⁵⁴ Hembing, *Pemenang The Star Of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia,), h. 81.

Secara etimologi dakwah *bil hal* terdiri dari dua kata yakni kata dakwah dan *al-hal*. Dakwah artinya menyeru dan *al-hal* artinya keadaan. Maka, jika dua kata tadi digabungkan berarti dakwah *bil hal* mengandung arti memanggil, menyeru, mengajak dengan menggunakan keadaan atau dengan perbuatan yang nyata.

Dakwah *bil hal* juga bisa disebut dengan dakwah *bil qudwah*, yaitu metode dakwah melalui sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan, hamka menjelaskan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. telah membimbing tangan kita dan memberi petunjuk untuk kebahagiaan kita di waktu hidup ini sampai kita meninggal dunia kelak. Benar-benar ia telah menjadi rahmat dari seluruh alam dan itu pun hanya dalam masa yang singkat, yaitu dua puluh tiga tahun sejak diutus sampai dia dipanggil oleh Allah SWT. menghadap-Nya dalam umur 63 tahun.⁵⁵

⁵⁵ Abdul Somad, *Sejarah dan pemikiran Dakwah Bil Hal*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 78